



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 215/III Desa Kebun Baru

Adelia Meza Deza^{1,*}, Ravico², Anggi Desviana Siregar³, Muhammad Alfian⁴, Tiara⁵, Pristian Hadi Putra⁶, Fatna Asbufel⁷, Elex Sarmigi⁸, Lia Angela⁹

^{1,4,5,7} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Kerinci

² Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kerinci

^{3,5,9} Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Kerinci

⁸ Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kerinci

Alamat e-mail: ravicoiaiankerinci@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Penanaman
Nilai-nilai
Moderasi Beragama

Keyword :

Planting
Values,
Religious moderation

Abstrak

Nilai Moderasi Beragama merupakan nilai-nilai yang perlu ditanamkan dilingkungan majemuk seperti halnya desa Kebun Baru. Sebagai Desa yang meliputi dari berbagai macam bahasa, Agama dan suku maka penanaman nilai moderasi penting untuk dilakukan. Penanaman nilai moderasi bertujuan untuk menghindari perpecahan yang mungkin timbul karena perbedaan. Dalam kegiatan Penanaman Nilai Moderasi Beragama ini penulis mengkhususkan di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang mana peserta didik di sekolah ini perlu mengetahui nilai tersebut sejak dini. Adapun dalam pelaksanaannya pengabdian menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR) keterlibatan langsung dalam pengabdian dengan menggunakan metode mengajar, demonstrasi, dan ceramah. Adapun hasil pengabdian ini yaitu menanamkan sikap tawasuth agar peserta didik dapat berlaku jujur terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, sikap tasamuh agar peserta didik dapat bersikap saling menghargai terhadap sesama, dan I'tidal agar peserta didik dapat berlaku konsisten dan percaya diri atas potensi yang dimilikinya. Dengan program kegiatan pengabdian berbasis moderasi ini, akan lebih memperkuat persatuan Indonesia. Dalam kegiatan pengabdian ini yang dilaksanakan 100% terlaksana dengan baik.

Abstract

Religious moderation values are values that need to be instilled in a pluralistic environment, such as Kebun Baru village. As a village that includes various languages, religions and tribes, it is important to instill the value of moderation. Instilling the value of moderation aims to avoid divisions that may arise due to differences. In the activity of cultivating the value of religious moderation, the author specializes in SD Negeri 215/III Kebun Baru, where students at this school need to know these values from an early age. As for the implementation of service using the Participatory Action Research (PAR) method, direct involvement in service using teaching methods, demonstrations, and lectures. The results of this service are instilling the attitude of tawasuth so that students can be honest with themselves and the surrounding environment, the attitude of tasamuh so that students can respect each other, and I'tidal so that students can be consistent and confident in their potential. With this moderation-based service activity program, it will further strengthen Indonesian unity. In this service activity which was carried out 100% carried out well.

1. Pendahuluan

Desa Kebun Baru adalah satu dari nama desa yang terletak di Kecamatan Kayu Aro Barat. Kayu Aro Barat sendiri merupakan sebuah kecamatan yang terdiri dari 16 desa dimana mayoritas penduduk di kecamatan ini berprofesi sebagai petani. Karena terletak di area yang dekat dengan gunung Kerinci maka tidak heran tanah di wilayah ini sangatlah subur dan mudah menghasilkan hasil tani (Ravico, 2019). Hasil yang beragam membuat wilayah Kayu Aro khususnya desa Kebun Baru terkenal sebagai pemasok sayur-sayuran terbesar di Kerinci terutama kentang. Kentang di wilayah ini terbagi atas berbagai jenis yakni KL TOP, KL, Super, dan M jenis ini dikelompokkan berdasarkan ukuran.

Selain hasil tani yang beragam, desa Kebun Baru ini juga terkenal dengan keaneka ragam suku dan agama setiap penduduknya. Orang-orang biasa menyebut daerah ini sebagai Indonesia kecil dimana para masyarakat yang terdiri dari masyarakat Siulak, Jawa, Batak, dan Palembang hidup rukun dibawah pimpinan kepala desa Bapak Ardison Efendi. Agama Islam dan Kristen menjadi warna tersendiri di desa Kebun Baru, hidup rukun tanpa diskriminasi seperti halnya yang tercantum di Pancasila (Rizki, 2022).

Keanekaragaman di wilayah ini tidak menjadikan Desa Kebun Baru menjadi terpecah belah, masyarakat di sini sangat ramah dengan perbedaan. Tidak ada diskriminasi atau mengenyampingkan kaum minoritas. Minoritas di sini tetap menerima fasilitas sebagai masyarakat seutuhnya (Siregar et al., 2022). Moderasi beragama tanpa disadari terbentuk dengan sendirinya, tanpa ada suruhan atau perintah atas hal tersebut. Melihat lingkungan yang demikian, kami menilai hal ini sebagai hal yang sangat unik karena melihat dari banyaknya kasus yang terjadi sekarang ini. Untuk itu pengabdian ini kami buat untuk

melihat lebih dalam bagaimana proses moderasi beragama ada dan terbentuk di wilayah ini.

Terutama pada lokasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III, di SD ini perlu adanya pembentukan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melakukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak dini kepada siswa. Sehingga kelak keharmonisan dapat terjaga dan terawatt lebih lama.

Penanaman moderasi bukanlah hal baru, bebrapa kajian sebelumnya yang membahas permasalahan dengan tema yang sama. Seperti artikel yang ditulis oleh Akhmadi, tahun 2019 dalam tulisannya yang berjudul "Moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia", penelitian ini menggambarkan secara perlunya proses moderasi beragama demi menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa.

Selain itu, artikel pengabdian yang berjudul "Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama" yang ditulis oleh Virdaus & Khaidarulloh, 2021. Dalam artikel ini menjelaskan merupakan terobosan penyemaian nilai-nilai moderasi.

Perlunya penanaman nilai-nilai modersai sebagai suatu terobosan bagi siswa di SD Negeri 215/III Desa Kebun Baru kabupaten Kerinci dimulai dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu Tawassuth, I'tidal, Tasamuh.

Moderasi atau wasathiyah bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga sebagaimana dikesankan dengan pengertian wasath yakni "pertengahan". Pemahaman yang mengantar pada dugaan wasathiyah tidak menganjurkan manusia berusaha mencapai puncak sesuatu yang baik dan positif seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan sebagainya adalah paradigma yang kurang

tepat. Moderasi beragama ada dasarnya berusaha memperkuat untuk mencapai misi urama agama: membawa kedamaian, kerukunan, keselamatan, tolong menolong, kerja sama, toleransi.

Moderasi beragama diharapkan dapat mengembalikan masyarakat agar memahami, menghayati dan mengamalkan misi profetik agama, yang secara umum membawa rahmat bagi seluruh alam. Seperti nilai-nilai Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Hal ini merupakan nilai-nilai moderasi yang dapat berkembang di tengah masyarakat Kebun Baru khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro Barat.

Dengan demikian tim pengabdian mengharapkan dengan berlangsungnya kegiatan dengan mengambil tema Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru dapat meningkatkan sikap-sikap moderat terhadap peserta didik dan dapat menerima segala perbedaan yang ada di lingkungan mereka.

Dari uraian di atas mengenai moderasi beragama untuk menumbuhkan sikap moderat bagi generasi muda khususnya di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru di Kabupaten Kerinci. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penanaman sikap tawassuth melalui kegiatan belajar mengajar?
- b. Bagaimana penanaman sikap tasamuh melalui sikap les sore?
- c. Bagaimana sikap I'tidal melalui les sore?

2. Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan Metode Participatory Action Research (PAR) yaitu dengan terjun langsung ke lokasi pengabdian. demonstrasi, metode mengajar dan ceramah yang dimodifikasi untuk membantu siswa

dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami yang terdiri dari siswa-siswi yang berhubungan satu sama lain dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sekaligus bertindak sebagai pendamping.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Program kerja pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan Di Desa Kebun Baru Kabupaten Kerinci tepatnya di bawah kaki Gunung Kerinci. Program yang dilakukan di SD Negeri 215/III. Pengabdian ini dilakukan selama 1 Bulan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Adapun metode yang digunakan Metode Participatory Action Research (PAR) yaitu dengan terjun langsung ke lokasi pengabdian. demonstrasi, metode mengajar dan ceramah yang dimodifikasi untuk membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami yang terdiri dari siswa-siswi yang berhubungan satu sama lain dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sekaligus bertindak sebagai pendamping.

- a) Metode demonstrasi yang kami gunakan bertujuan untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik bagaimana cara dalam menyikapi perbedaan agama diantara mereka. Agar nantinya mereka dapat sentiasa mempraktekkan nilai moderasi untuk menjaga persatuan dan kesatuan tanpa adanya diskriminasi.
- b) Metode mengajar kami gunakan bertujuan agar disamping mempraktekkan secara langsung mereka juga menerima teori mengenai apa itu sikap-sikap Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, agar peserta didik dapat benar-benar mengerti tentang nilai-nilai dari sikap tersebut.

c) Sedangkan metode ceramah diterapkan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada siswa atau peserta didik tentang pentingnya menerapkan sikap yang moderasi di atas dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga persaudaraan antar umat beragama tanpa pandang bulu (Awe et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis “Moderasi Beragama” di Kebun Baru ini adalah Indonesia merupakan negara multikultural yang tidak tertandingi oleh negara-negara lain, hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah satu-satunya negara yang memiliki keragaman dalam seluriah aspek kehidupan mulai dari etnis, ras, bahasa, agama, dan budaya. Keragaman menjadi anugerah dari Allah SWT kepada masyarakat Indonesia, yang mana keragaman tersebut akan menjadi sebuah kekuatan untuk membangun kebersamaan serta menjadi potensi yang luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. Tidak hanya itu Islam juga memandang keragaman sebagai media untuk saling mengenal terlepas dari berbagai perbedaan yang ada. Dengan adanya banyak perbedaan di sekitar masyarakat Indonesia sehingga lahir eskalasi konflik yang tidak dapat dihindari, hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya konflik dalam lingkungan masyarakat yang menyangkut masalah agama. Untuk itu penanaman sikap moderasi beragama sejak dini perlu diterapkan (Daniati, 2021).

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian mengawalinya dengan proses sosialisasi dengan pemerintah Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, untuk memperlancar program kegiatan pengabdian ini. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan program sekaligus tim pengabdian kepada Desa Kebun Baru agar silaturahmi dapat terjalin dengan baik.



Gambar 1. Silaturahmi Sekaligus Pengenalan Program Kerja Ke Pemerintahan Desa Kebun Baru

SD Negeri 215/III desa Kebun Baru Merupakan satu-satunya sekolah dasar di desa ini. Terdiri dari enam kelas dan beberapa orang guru, di kepalai oleh Ibu Marlisnawati S.Pd. Sekolah ini terdiri dari siswa yang beragama Islam dan Kristen yang saling berdampingan. Namun, hebatnya peserta didik di sekolah ini cukup terbuka akan perbedaan. Meskipun demikian tetap memerlukan pembinaan lebih matang karena di usia mereka yang sangat muda maka pengaruh buruk dari luar akan sangat mudah untuk mereka serap.



Gambar 2. Sosialisasi Proker di SDN 215/III



Gambar 3. Perkenalan diri ke Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Selanjutnya, Moderasi beragama adalah sikap konsep yang dinamis dalam memahami ajaran agama yakni dengan saling menghormati antar umat beragama dan mengambil jalan tengah agar terhindari dari berbagai problematika dalam kehidupan sosial (Hidayat, 2022). Berangkat dari kegiatan yang penulis lakukan selama masa kuliah kerja nyata di Desa Kebun Baru, proses penanaman nilai moderasi dilakukan di sekolah dengan siswa-siswa SD Negeri Kebun Baru melalui program kerja yang telah kami laksanakan. Adapun program-program kerja tersebut adalah, sebagai berikut:

A. Penanaman Sikap Tawwasuth Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

At-Tawasuth dapat berarti pertengahan. Tawasuth merupakan bagian dari karakter nasionalisme yang konsepnya memiliki kesamaan dengan jujur dan disiplin. Sikap Tawasuth dapat membentuk karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 215/III Kebun Baru. Hal ini cukup beraasan karena disebutkan bahwa jujur merupakan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang meliputi perilaku untuk menjadikan diri sendiri agar dapat dipercaya dalam perkaaan, pekerjaan, dan tindakan. Disamping itu, disiplin juga merupakan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang meliputi prilaku yang

menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan dan ketentuan.

Berangkat dari pengertian ini maka sikap tawasuth sangat perlu untuk diterapkan kepada anak-anak khususnya peserta didik SDN 215/III Kebun Baru. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih dikategorikan anak-anak sangat mudah meresapi apa yang diajarkan bahkan hanya dengan melihat perilaku orang yang lebih tua darinya. Oleh karena itulah perlu kiranya untuk menjaga sikap didepan anak-anak, agar apa yang dijadikan oleh anak-anak tersebut sebagai panutan atau role model tidak membawa mereka ke jalan keburukan (Rifai et al., 2017). Di Kebun Baru penanaman sikap Tawasuth masih sangat perlu untuk dilakukan karena meskipun nilai kejujuran apada peserta didik namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketidak jujuran dapat terjadi diantara mereka.



Gambar 4. Proses Penanaman Sikap Tawwasuth melalui proses KBM di SDN Kebun Baru

Ketidak jujuran yang tim pengabdian maksud adalah antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan orang tua mereka, dan peserta didik dengan peserta didik. Maka penulis disini lebih menekankan sikap tawasuth agar dapat mereka terapkan terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari, karena apabila hal tersebut sudah mantap dalam diri mereka maka akan sangat mudah bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan.

B. Penanaman Sikap Tasamuh Melalui Kegiatan Les Sore

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Kerinci merupakan daerah yang akrab dikenal dengan istilah “Serambi Madinnah” karena mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Namun di Kebun Baru sendiri wilayah ini merupakan surganya para pendatang, maka perbedaan suku serta agama bukan hal asing disini. Masyarakat yang datang dari perantauan di daerah ini membawa kepercayaannya masing-masing sehingga jangan heran bila ditemukan masyarakat non muslim di sekitaran desa ini.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri adanya gesekan-gesekan yang dapat terjadi antar kelompok, masyarakat, baik yang berkaitan dengan maupun agama. Meskipun perbedaan agama di desa ini bukanlah suatu permasalahan, namun tetap saja hal ini adalah sesuatu yang harus terlebih dahulu dicegah agar terjadi. Maka oleh sebab itu, penulis menerangkan tentang apa itu sikap Tasamuh. Tasamuh adalah bentuk mubalaghah dari “Samaha” yang dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan “Tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Praktisnya tasamuh adalah mudah dalam berinteraksi, fleksibel, berperilaku enteng tidak menyulitkan (Jamaruddin, 2016).

Melalui kegiatan Les Sore meskipun mengajarkan Bahasa Inggris, 15 menit sebelum pulang penulis selalu memberikan bekal mengenai nilai-nilai moderasi beragama, salah satunya adalah sikap toleransi. Dengan demikian mereka dapat menjadi lebih terbiasa dan bisa bersikap tenggang rasa dengan

perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Meskipun pertengkara mengenai perbedaan belum pernah terjadi sebelumnya namun tetap saja hal ini perlu dicegah sebelum terjadi karena melihat banyaknya konflik diluar sana yang sangat mudah terjadi karena adanya sedikit perbedaan.



Gambar 5. Kegiatan Les Sore.

C. Penanaman Sikap I'tidal Melalui Les Sore

I'tidal ialah sikap percaya diri. Sikap ini merupakan sikap yang mengapresiasi keteguhan dalam berprinsip yang selaras dengan sikap tawasuth dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang terjebak dalam sikap tataruh. Menempatkan sesuatu pada tempatnya adalah salah satu tujuan dari syari'at Islam. Dalam bidang hukum, misalnya suatu tindakan yang sala harus dikatakan salah. Sedangkan hal yang benar harus dikatakan benar. Kemudian harus diberikan konsekuensi hukuman yang tepat, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan (Hakim & Hidayat, 2022). Didesa Kebun baru sendiri khususnya kalangan anak-anak masih sering ditemukan anak-anak dengan akhlak tidak terpuji. Tidak terpuji bukan dalam artian sifat mereka benar-benar tercela namun memerlukan pengayoman lebih untuk membina sikap mereka agar dapat menjadi sikap terpuji.

Pentingnya sikap I'tidal untuk diterapkan agar peserta didik dapat menjadi orang yang percaya diri dan berani mengaku jika berbuat salah, dan merasa percaya diri jika mereka memang benar. Dalam hal ini penulis memberlakukan metode Reward and Punishment. Dimana mereka yang dapat untuk menahan diri mereka dalam berbuat kesalahan akan diberikan penghargaan berupa nilai yang bagus dan yang berbuat kesalahan namun berani mengaku tidak dikenakan hukuman, dan mereka yang berbuat kesalahan dan tidak mengaku dikenakan hukuman yaitu bernanyi didepan peserta didik lain.

Tim pengabdian merasa hal ini cukup efektif untuk dilakukan karena hasil yang penulis dapatkan cukup memuaskan. Penulis benar-benar merasa senang dengan antusiasme peserta didik setelah metode ini diperkenalkan.



Gambar 6. Kegiatan Les Sore dan Pengenalan Metode Reward and Punishment

Empat nilai yang penulis upayakan bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebun Baru merupakan nilai-nilai moderasi beragama yang sangat perlu untuk diterapkan. Karena melalui nilai kejujuran maka rasa saling percaya dapat terjalin, melalui sikap toleransi maka peserta didik dapat menjadi lebih ramah dan semakin ramah dengan perbedaan, dan melalui sikap percaya diri maka peserta didik dapat menjadi lebih berani mengutarakan pendapatnya dan

diharapkan dapat menerima kesalahan dengan berlapang dada. Moderasi beragama melalui empat nilai diatas memang tidak mudah untuk sentiasa diterapkan namun seiring dengan ikhtiar dan penanaman sejak dini maka hal ini dapat menjadi kebiasaan baik yang akan mereka bawa di jenjang yang lebih tinggi. Selaku tim pengabdian kepada masyarakat yang ditempatkan di daerah yang sangat strategis ini, dalam artian letaknya yang sangat indah dan hasil panen yang melimpah penulis sangat berterima kasih karena dapat diterima dengan senang hati, ramah, dan sangat antusias. Rasa terimakasih untuk semua rekan sejabat, perangkat desa dan seluruh masyarakat yang terlibat secara tidak langsung maupun langsung dalam menyukseskan program kegiatan tim pengabdian sentiasa penulis haturkan.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di Desa Kebun Baru yang tertulis diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Kebun baru merupakan salah satu desa di kabupaten Kerinci yang teletak di Kayu Aro tepatnya kecamatan kayu aro barat dimana masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat di wilayah ini terdiri dari berbagai suku dan agama sehingga kemajemukan di desa ini menjadi Kebun Baru disebut sebagai Indonesia kecil.
- Tawwasuth merupakan sikap jujur yang ditanamkan pada diri peserta didik, anak-anak sejak dini agar menjadi habit atau kebiasaan. Dari kegiatan ini penulis berharap peserta didik SD dapat berlaku jujur dari hal yang paling kecil terlebih dahulu. Sebagai contoh sukar berbohong terhadap teman-teman dan orang tuanya.
- Tasamuh merupakan sikap toleransi atau tenggang rasa yang identik dengan keterbukaan terhadap perbedaan. Di

lingkungan SD Negeri 215/III Kebun Baru dengan kondisi yang majemuk maka perlulah ditanamkan sikap toleransi untuk menghindari terjadinya perpecahan. Dari yang penulis lihat, peserta didik di desa kebun baru memang sudah diajarkan sikap tersebut semenjak dini, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ejekan terhadap teman mereka yang merupakan kaum minoritas.

- d. I'tidal merupakan sikap konsisten dan percaya diri yang juga tidak kalah penting untuk ditanamkan dalam diri anak-anak. Di Desa Kebun Baru khususnya lingkungan SD Negeri 215/III sikap percaya diri dalam diri anak-anak masih sangat perlu untuk ditanamkan. Hal ini dikarenakan adanya tindak bullying terhadap peserta didik yang dianggap lemah karena kurangnya rasa percaya diri sehingga menjadikannya sebagai objek bullyan.
- e. Kajian ini dilaksanakan dengan 100% terlaksana. Dan peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama sangat bagus. Dan diharapkan akan terus meningkat setelah pengabdian ini dilaksanakan.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kepada pihak Desa Kebun Baru yang telah mengizinkan tim untuk melaksanakan kegiatan. Sekolah SD Negeri 215/III yang telah mengizinkan tim melaksanakan pengabdian di sekolah dan terakhir tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua tim pengabdian berbasis moderasi.

6. Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. Jurnal Diklat Keagamaan, 13(2), 45-55.
- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Marselin, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6, 65-71.
- Daniati, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP/SMK Terpadu Al Urwatul Wustha. LP MA'ARIF PBNU. <https://maarifnu.org/2021/11/20/penanaman-nilai-nilai-moderasi-beragama-di-smp-smk-terpadu-al-urwatul-wustha/>
- Hakim, M. L., & Hidayat, M. T. (2022). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP ASWAJA DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEMPERKOKOH KARAKTER BANGSA DAN MEWUJUDKAN ENTITAS NKRI. Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 10-18.
- Hidayat, A. & R. R. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 22 PADANG. Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 4(April 2022), 174-186.
- Jamaruddin, A. (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Islam. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 8(2), 170-187.
- Ravico, R. (2019). Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat. TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3395>
- Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. JESS: Journal of Educational Social Studies, 6(1), 7-19.
- Rizki, M. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor. Jumat Keagamaan:

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 9–15.
https://doi.org/10.32764/abdimas_aga.ma.v3i1.2477

Siregar, A. D., Ravico, R., Anggraini, R. S., Handican, R., & Rafiska, R. (2022). Pemberdayaan Mandiri Karang Taruna Dalam Inovasi Kerajinan Bambu Hutan Adat Temedak untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Desa Kabupaten Kerinci. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 233–238.
<https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.243>

Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2), 64–75.
<https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>